



# Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kesehatan Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia.Tbk Tahun 2021-2024

Hakim Muttaqim<sup>1\*</sup>, Tri Ratnawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Almuslim; Kabupaten Bireuen, Aceh, e-mail : [hakimmuttaqim@umuslim.ac.id](mailto:hakimmuttaqim@umuslim.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; Surabaya, Jawa Timur, e-mail : [Tri.Wdhidayat@yahoo.com](mailto:Tri.Wdhidayat@yahoo.com)

\*Corresponding Author : Hakim Muttaqim

**Abstract:** This study aims to analyze the effect of firm size, liquidity, and profitability on financial performance, with capital adequacy as an intervening variable. The focus of this study is Bank Syariah Indonesia Tbk. The research data were obtained from the bank's quarterly published financial reports during the 2021–2024 period. A quantitative approach was employed using Partial Least Squares (PLS) analysis techniques. The data analyzed include financial statements encompassing firm size (total assets, financing distribution), liquidity (fundraising, Financing to Deposit Ratio/FDR), profitability (Return on Assets/ROA, net income), financial performance (Non-Performing Financing/NPF, Operational Efficiency Ratio/BOPO), and capital adequacy (equity, Return on Equity/ROE). The results indicate that firm size, liquidity, profitability, and capital adequacy have no significant effect on the financial performance of Bank Syariah Indonesia Tbk, either directly or through mediation. All hypotheses were rejected, suggesting that the variables under study were not sufficient to explain the variations in financial performance. Limitations related to the data period, the bank's relatively recent establishment, and external factors such as macroeconomic conditions and regulatory frameworks are presumed to be the main contributing factors.

**Keywords:** Firm Size; Liquidity; Profitability; Financial Performance; Capital Adequacy.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan kesehatan modal sebagai variabel intervening. Fokus studi ini adalah Bank Syariah Indonesia.Tbk, selanjutnya untuk data penelitian diperoleh dari laporan keuangan bank yaitu data laporan publikasi triwulan selama periode 2021-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Partial Least Squares (PLS). Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan, mencakup ukuran perusahaan (total aset, penyaluran dana), likuiditas (penghimpunan dana, FDR), dan profitabilitas (ROA, Laba Bersih), kinerja keuangan (NPF, BOPO), serta kesehatan modal (Ekuitas, ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, serta kesehatan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.Tbk, baik secara langsung maupun melalui mediasi. Seluruh hipotesis ditolak, mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diteliti belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara memadai. Keterbatasan periode data, usia bank yang masih baru, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi diduga menjadi penyebab utamanya.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan; Likuiditas; Profitabilitas; Kinerja Keuangan; Kesehatan Modal.

Received: 26 March 2025

Revised: 3 April 2025

Accepted: 23 May 2025

Published: 30 May 2025

Curr. Ver.: 30 May 2025



Copyright: © 2025 by the authors.  
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## 1. Pendahuluan

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu tonggak dalam penguatan sistem keuangan syariah nasional adalah terbentuknya Bank Syariah Indonesia (BSI), yang resmi berdiri pada tahun 2021 sebagai hasil merger dari tiga bank syariah milik Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah (Utari et al., 2022). Pembentukan BSI menjadi langkah strategis pemerintah dalam menyatukan kekuatan industri perbankan syariah nasional untuk menciptakan entitas yang lebih kompetitif, efisien, dan mampu bersaing di tingkat domestik maupun global. Dengan cakupan layanan yang luas, jaringan operasional di seluruh Indonesia, dan dukungan penuh dari pemerintah, BSI diharapkan mampu menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang berbasis syariah (Raehani et al., 2025; Sulistyaningsih & Shultan, 2021).

Menurut hasil riset Populix pada tahun 2023 Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan perbankan yang memimpin pangsa pasar sebesar 51%, diikuti oleh BCA Syariah (22%) dan Aladin Syariah (10%). Bank Muamalat menempati posisi keempat dengan pangsa 9%, sementara sisanya masing-masing di bawah 7%. Temuan ini menegaskan dominasi BSI di sektor perbankan syariah nasional. Namun, meskipun pangsa pasar Bank Syariah Indonesia (BSI).Tbk berada di urutan pertama, persaingan dalam industri keuangan ini pastinya akan semakin ketat serta tuntutan regulasi juga akan semakin kompleks, Bank Syariah Indonesia.Tbk sebagai bank syariah terbesar di Indonesia pastinya harus lebih menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Salah satu elemen krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang adalah memastikan struktur modal yang sehat, mengelola likuiditas secara efisien, serta mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Namun, dalam praktiknya, faktor internal ini, baik itu ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas akan memberikan pengaruh yang beragam terhadap kondisi kesehatan modal dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan ekspansi, efisiensi operasional, dan daya tahan terhadap risiko. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, namun jika terlalu tinggi dapat menjadi indikasi tidak optimalnya penyaluran dana. Sementara itu, profitabilitas merupakan gambaran dari efisiensi pengelolaan sumber daya dan menjadi indikator penting bagi kelangsungan operasional bank. Kesehatan modal memainkan peran strategis dalam memediasi hubungan antara faktor-faktor internal tersebut dengan kinerja keuangan. Modal yang kuat memungkinkan bank untuk menyerap kerugian, meningkatkan kepercayaan pasar, dan memenuhi ketentuan permodalan dari regulator. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kesehatan modal sebagai variabel mediasi sangat penting untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan keuangan bank.

Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh langsung antara indikator keuangan terhadap kinerja bank. Belum banyak studi empiris di Indonesia, khususnya pada perbankan syariah, yang menggabungkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara bersamaan dengan kesehatan modal sebagai variabel mediasi. Selain itu, studi yang fokus pada Bank Syariah Indonesia.Tbk sebagai objek penelitian juga masih terbatas, padahal BSI memiliki peran strategis dalam sistem keuangan syariah nasional. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan membangun model struktural yang lebih komprehensif untuk menganalisis hubungan antara faktor internal bank terhadap kinerja keuangan melalui peran mediasi kesehatan modal. Hal ini memberikan perspektif baru dalam memahami dinamika kinerja keuangan di sektor tersebut.

## 2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

### 2.1. Ukuran Perusahaan

Rambe (2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan biasanya diukur melalui total aset atau volume kegiatan usaha. Dalam teori economies of scale, perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan untuk menyebarkan biaya tetap dalam skala yang lebih luas sehingga lebih efisien (Qonita et al., 2025). Dalam konteks perbankan, bank dengan ukuran besar juga cenderung memiliki akses lebih mudah terhadap pasar keuangan dan mampu menarik lebih banyak nasabah serta dana pihak ketiga.

**2.2. Likuiditas**

Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam perbankan syariah, rasio likuiditas seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) dan penghimpunan dana sangat penting dalam menjaga stabilitas operasional. Menurut teori likuiditas preferensi, pengelolaan dana harus seimbang antara likuiditas dan profitabilitas agar tidak mengganggu kesehatan keuangan bank (Putra et al., 2023).

**2.3. Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba (Khusnul Imamah & Achmad Munif, 2018). Teori pecking order menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan laba ditahan sebagai sumber pembiayaan internal, sehingga memperkuat modal. Indikator yang dapat digunakan adalah ROA (Return on Assets) dan laba bersih (Arsadena, 2020).

**2.4. Kesehatan Modal**

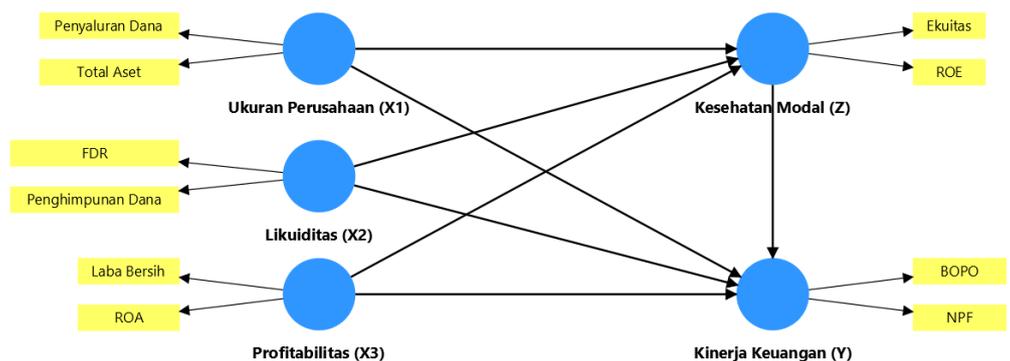
Kesehatan modal menggambarkan kekuatan modal perusahaan dalam menghadapi risiko dan menjaga keberlangsungan operasional. Dalam perbankan, rasio-rasio seperti ROE dan ekuitas menjadi indikator utama dalam menilai kekuatan permodalan (Firizqi et al., 2019). Teori modigliani & miller menyatakan bahwa struktur modal yang optimal akan mempengaruhi nilai dan kinerja perusahaan.

**2.5. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur melalui berbagai indikator, antara lain BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPF (Non-Performing Financing). Dalam ilmu manajemen keuangan dijelaskan bahwa pencapaian kinerja yang baik mencerminkan efisiensi biaya dan efektivitas penyaluran dana (Azizah & Nugroho, 2025). faktor makroekonomi, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap kehati-hatian, Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada BUMN yang terdaftar di BEI (Hariyani et al., 2021).

**2.6. Kerangka Konseptual**

Mengacu pada teori serta hasil-hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini merumuskan kerangka konseptual yang menunjukkan keterkaitan antara variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas), variabel intervening (kesehatan modal), serta variabel dependen (kinerja keuangan).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**Hipotesis:**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
2. H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
3. H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
4. H4: Kesehatan Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

5. H5: Utkuirain peruisaihaiain berpengaruh signifikan terhadap kesehatan modal.
6. H6: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kesehatan modal.
7. H7: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kesehatan modal.
8. H8: Kesehatan Modal memediasi pengaruh ukuirain peruisaihaiain terhadap kinerja keuiaingain bank.
9. H9: Kesehatan Modal memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuiaingain bank.
10. H10: Kesehatan Modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuiaingain bank.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan, dengan kesehatan modal sebagai variabel intervening. Desain ini memungkinkan analisis hubungan antara variabel bebas (ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas), variabel intervening (kesehatan modal), dan variabel terikat (kinerja keuangan). Metode analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares (PLS), yang berfokus pada pengujian hipotesis berdasarkan data empiris yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi situs resmi Bank Syariah Indonesia Tbk. Variabel ukuran perusahaan diukur melalui total aset dan penyaluran dana; likuiditas diukur melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Penghimpunan Dana; profitabilitas diukur melalui Return on Assets (ROA) dan laba bersih; kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); sedangkan kesehatan modal diukur melalui ekuitas dan Return on Equity (ROE).

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan memilih laporan keuangan triwulan yang konsisten tersedia sepanjang periode penelitian. Pemilihan Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang strategis dalam sistem keuangan syariah nasional serta ketersediaan data yang lengkap dan berkelanjutan.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia yang resmi berdiri pada tahun 2021. Lembaga keuangan ini merupakan hasil merger dari tiga bank syariah milik Himbara, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Proses integrasi ini bertujuan untuk memperkuat industri perbankan syariah nasional serta meningkatkan daya saing dalam skala regional dan global. Sebagai bank syariah terbesar di tanah air, BSI menjalankan operasional perbankannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, termasuk dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Produk dan layanan yang ditawarkan mencakup tabungan, pembiayaan, investasi, serta layanan digital perbankan yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi finansial. Dengan dukungan jaringan yang luas, BSI melayani jutaan nasabah dari berbagai segmen, baik ritel, UMKM, maupun korporasi.

BSI juga berkomitmen terhadap peningkatan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam periode 2021–2024, BSI terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dari segi aset, dana pihak ketiga, serta laba bersih. Selain itu, aspek likuiditas, profitabilitas, dan kesehatan modal senantiasa menjadi perhatian utama manajemen dalam mendukung stabilitas dan keberlangsungan bisnis. Keberadaan BSI sebagai objek penelitian dipilih karena representatif dalam menggambarkan dinamika keuangan perbankan syariah di Indonesia. Ketersediaan data laporan keuangan triwulan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian menjadikan BSI sebagai sumber data yang relevan dan andal dalam menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan kesehatan modal sebagai variabel intervening.

**4.2. Analisis Data**

**4.2.1. Outer Loading**

Outer loading dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai validitas indikator terhadap konstruk laten yang diukur dalam model penelitian. Outer loading menunjukkan sejauh mana setiap indikator mampu merefleksikan konstruk yang dimaksud, dan menjadi salah satu acuan penting dalam pengujian validitas konvergen. Berikut ini hasil outer loading dalam penelitian ini:

Tabel 1. *Outer Loading*

	<b>Kesehatan Modal (Z)</b>	<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	<b>Likuiditas (X2)</b>	<b>Profitabilitas (X3)</b>	<b>Ukuran Perusahaan (X1)</b>
BOPO		0.931			
Ekuitas	1.000				
FDR			0.917		
NPF		0.832			
Penghimpunan Dana			0.946		
Penyaluran Dana					0.987
ROA				1.000	
Total Aset					0.988

Sumber: Data Olahan Menggunakan SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator valid dalam merepresentasikan konstraknya. Indikator Ekuitas memiliki nilai outer loading sebesar 1.000 terhadap variabel Kesehatan Modal (Z), yang berarti sangat kuat dalam mencerminkan konstruk tersebut. Pada variabel Kinerja Keuangan (Y), indikator BOPO dan NPF menunjukkan nilai masing-masing sebesar 0.931 dan 0.832, yang juga menunjukkan kontribusi signifikan dan valid. Untuk variabel Likuiditas (X2), indikator FDR dan Penghimpunan Dana memiliki nilai outer loading sebesar 0.917 dan 0.946, menandakan keduanya layak digunakan dalam model. Sementara itu, variabel Profitabilitas (X3) diwakili sepenuhnya oleh indikator ROA dengan nilai 1.000, yang mengindikasikan representasi yang sempurna. Terakhir, variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki indikator Penyaluran Dana dan Total Aset dengan nilai masing-masing sebesar 0.987 dan 0.988, menunjukkan bahwa kedua indikator tersebut sangat valid dalam menjelaskan konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, seluruh indikator dalam model ini dapat digunakan karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

**4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	<b>Cronbach's alpha</b>	<b>Composite reliability (rho_a)</b>	<b>Composite reliability (rho_c)</b>	<b>Average variance extracted (AVE)</b>
<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>	0.729	0.818	0.876	0.780
<b>Likuiditas (X2)</b>	0.849	0.876	0.929	0.868
<b>Ukuran Perusahaan (X1)</b>	0.975	0.976	0.988	0.976

Sumber: Data Olahan Menggunakan SmartPLS 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa semua konstruk dalam model memenuhi kriteria yang disarankan. Nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel berada di atas 0,7, yang berarti bahwa indikator pada masing-masing konstruk memiliki konsistensi internal yang baik. Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,729, Likuiditas (X2) sebesar 0,849, dan Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,975.

Selain itu, nilai composite reliability (baik rho\_a maupun rho\_c) untuk seluruh variabel juga melebihi batas minimum 0,7, yang menunjukkan bahwa konstruk-konstruk tersebut reliabel. Nilai AVE (Average Variance Extracted) untuk Kinerja Keuangan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan masing-masing sebesar 0,78; 0,868; dan 0,976, yang berarti ketiganya juga memenuhi kriteria validitas konvergen karena nilai AVE lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**4.2.3. Inner Model**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung maupun tidak langsung. Uji ini dilakukan berdasarkan nilai koefisien jalur (path coefficient) dan signifikansi p-value. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai p-value < 0,05 dan memiliki arah pengaruh yang sesuai dengan teori. Berikut hasil pengujian hipotesis dari model penelitian:

Tabel 3. Pengujian Hipotesis 1

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Kesehatan Modal (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.069	-0.201	0.566	0.122	0.903
Likuiditas (X2) -> Kesehatan Modal (Z)	0.189	0.371	0.637	0.296	0.768
Likuiditas (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.251	-0.174	0.319	0.787	0.433
Profitabilitas (X3) -> Kesehatan Modal (Z)	0.386	0.378	0.524	0.737	0.463
Profitabilitas (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.499	-0.446	0.389	1.282	0.203
Ukuran Perusahaan (X1) -> Kesehatan Modal (Z)	-0.179	-0.177	0.53	0.337	0.737
Ukuran Perusahaan (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.069	-0.201	0.566	0.122	0.903

Sumber: Data Olahan Menggunakan SmartPLS 4 (2025)

Berikut adalah pembahasan hubungan antar variabel berdasarkan nilai Original Sample (O), dan P-Values. Penjelasan berikut ini adalah penjelasan untuk melihat arah hubungan, kekuatan pengaruh, dan signifikansi masing-masing jalur antar variabel.

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank memiliki nilai P = 0.903 (> 0.05), yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Artinya, ukuran perusahaan tidak memengaruhi secara langsung baik atau buruknya kinerja keuangan bank. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak.
- H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank

Nilai P = 0.433 (> 0.05) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dengan demikian, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya belum terbukti secara statistik memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Hipotesis H2 ditolak.
- H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank

Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank dengan nilai P = 0.203, yang masih di atas ambang signifikansi 0.05. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak.

4. H4: Kesehatan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank  
 Pengaruh kesehatan modal terhadap kinerja keuangan bank memiliki nilai  $P = 0.903$ . Nilai ini jauh di atas batas signifikansi  $0.05$ , yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kesehatan modal dan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, hipotesis H4 ditolak.
5. H5: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kesehatan modal  
 Hubungan antara ukuran perusahaan dan kesehatan modal memiliki nilai  $P = 0.737$ . Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kesehatan modal tidak signifikan, sehingga hipotesis H5 ditolak. Artinya, besar atau kecilnya skala perusahaan tidak serta-merta berdampak pada kondisi modal bank.
6. H6: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kesehatan modal  
 Dari hasil pengujian, nilai  $P = 0.768$ , yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dan kesehatan modal. Dengan demikian, hipotesis H6 ditolak. Kemampuan bank dalam menjaga likuiditas belum tentu berbanding lurus dengan kesehatan modalnya.
7. H7: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kesehatan modal  
 Hasil pengujian menunjukkan nilai  $P = 0.463$  untuk pengaruh profitabilitas terhadap kesehatan modal. Nilai ini juga lebih besar dari  $0.05$ , yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H7 ditolak.

Dari tujuh hipotesis yang diajukan (H1–H7), seluruhnya ditolak karena tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik ( $P > 0.05$ ). Ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan kesehatan modal belum terbukti memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin lebih relevan dan berdampak nyata terhadap kinerja keuangan institusi perbankan.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis 2

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Likuiditas (X2) -> Kesehatan Modal (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.001	-0.031	0.172	0.007	0.994
Profitabilitas (X3) -> Kesehatan Modal (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.025	-0.051	0.13	0.193	0.847
Ukuran Perusahaan (X1) -> Kesehatan Modal (Z) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.016	-0.102	0.362	0.045	0.964

Sumber: Data Olahan Menggunakan SmartPLS 4 (2025)

Berikut adalah pembahasan hubungan antar variabel mediasi berdasarkan data dari tabel yang Anda lampirkan, khususnya pengaruh tidak langsung (mediasi) variabel Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X1) melalui Kesehatan Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y):

1. Pengaruh Mediasi Likuiditas (X2) melalui Kesehatan Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)
  - a. Original Sample (O): 0.001

b. P-Value: 0.994

Nilai O yang sangat kecil dan hampir nol menunjukkan bahwa pengaruh mediasi likuiditas melalui kesehatan modal terhadap kinerja keuangan sangat lemah dan hampir tidak ada. Nilai P-Value yang sangat besar ( $> 0.05$ ) menegaskan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, kesehatan modal tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank.

2. Pengaruh Mediasi Profitabilitas (X3) melalui Kesehatan Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

a. Original Sample (O): -0.025

b. P-Value: 0.847

Pengaruh mediasi profitabilitas melalui kesehatan modal terhadap kinerja keuangan juga sangat kecil dan negatif, yang berarti tidak ada efek mediasi yang berarti. Nilai P yang jauh lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Kesehatan modal tidak menjadi mediator yang efektif bagi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Mediasi Ukuran Perusahaan (X1) melalui Kesehatan Modal (Z) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

a. Original Sample (O): -0.016

b. P-Value: 0.964

Pengaruh mediasi ukuran perusahaan melalui kesehatan modal terhadap kinerja keuangan juga sangat kecil dan negatif. Nilai P yang sangat tinggi menandakan hubungan ini tidak signifikan. Oleh karena itu, kesehatan modal tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian ini, variabel kesehatan modal tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara likuiditas, profitabilitas, maupun ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan bank. Dengan nilai P-Value yang sangat tinggi di semua pengujian mediasi, dapat disimpulkan bahwa model mediasi ini tidak didukung oleh data empiris pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia Tbk. Selanjutnya, untuk pengujian mediasi dari variabel kesehatan modal terhadap hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai p yang jauh di atas batas 0,05, sehingga kesehatan modal tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Secara keseluruhan, dari tujuh hipotesis yang diajukan, semua ditolak karena tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik, yang berarti variabel-variabel yang diuji belum terbukti memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih kuat dalam meningkatkan kinerja keuangan di institusi perbankan terutamanya pada Bank Syariah Indonesia Tbk.

Namun, terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Menurut penelitian Fadhillah & Meihendri, (2023) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang bagus dan perusahaan kecil belum tentu memiliki nilai ROA yang kecil pula, terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Selanjutnya,

penelitian Yakin et al., (2024) memperoleh hasil bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Kemudian, dalam penelitian Azizah & Nugroho, (2025) dimana Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya aset, penjualan, maupun tingginya aset lancar tidak selalu menjamin efisiensi dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, terutama apabila sumber daya tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal.

Hasil pengujian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan kesehatan modal terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti waktu pengumpulan data yang mungkin tidak tepat atau periode analisis yang terbatas sehingga dapat menyebabkan hasil yang kurang representatif terhadap kondisi sebenarnya. Dimana, Bank Syariah Indonesia Tbk baru beridiri pada tahun 2021 sehingga periode data masih sangat terbatas. Selain itu, dalam konteks sektor perbankan, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi, atau dinamika pasar yang fluktuatif juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank secara lebih kompleks daripada variabel yang diteliti. Oleh karena itu, hasil yang tidak signifikan ini tidak serta-merta menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak penting, melainkan mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan dengan model yang lebih komprehensif, metode analisis yang lebih robust, atau penambahan variabel lain yang lebih relevan.

## 5. Perbandingan

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan studi sebelumnya karena mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan memasukkan kesehatan modal sebagai variabel intervening. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya meneliti pengaruh langsung ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan, studi ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan peran mediasi dari kesehatan modal (*capital adequacy*), yang sangat relevan dalam konteks perbankan syariah. Selain itu, fokus khusus pada Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021–2024 memberikan nilai tambah karena mencerminkan kondisi pasca-pandemi dan dinamika kinerja bank hasil merger. Dari sisi metodologi, penelitian ini tidak hanya menggunakan analisis regresi atau SEM, tetapi juga menguji secara eksplisit efek mediasi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kuat secara teoritis dan aplikatif, khususnya bagi manajemen perbankan syariah.

## 6. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, serta kesehatan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia Tbk, baik secara langsung maupun melalui mediasi. Seluruh hipotesis ditolak, mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diteliti belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara memadai. Keterbatasan periode data, usia bank yang masih baru, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi diduga menjadi penyebab utama. Temuan ini menegaskan pentingnya penelitian lanjutan dengan model yang lebih komprehensif dan variabel tambahan yang lebih relevan.

**Kontribusi Penulis :** Penulis memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan syariah melalui pendekatan yang integratif dengan memasukkan kesehatan modal sebagai variabel intervening antara ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan perspektif baru mengenai pentingnya peran struktur permodalan dalam menjaga stabilitas dan kinerja lembaga keuangan syariah. Secara praktis, penelitian ini memberikan masukan strategis bagi manajemen Bank Syariah Indonesia Tbk dalam merumuskan kebijakan yang seimbang antara ekspansi usaha, manajemen likuiditas, peningkatan profitabilitas, dan pemeliharaan tingkat kecukupan modal. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi regulator dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan prudensial di sektor perbankan syariah pasca-pandemi.

**Pendanaan :** Penelitian ini didanai secara mandiri oleh penulis tanpa adanya dukungan finansial dari institusi, lembaga donor, atau sponsor eksternal. Seluruh biaya yang berkaitan dengan

pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan penelitian ditanggung oleh penulis sebagai bagian dari komitmen akademik dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan syariah. Meski demikian, penulis tetap menjaga objektivitas, validitas, dan integritas ilmiah dalam setiap tahapan penelitian.

**Pernyataan Ketersediaan Data :** Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Indonesia Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Data bersifat sekunder dan tersedia secara terbuka untuk umum. Penulis menyatakan bahwa data yang digunakan dapat diakses secara bebas oleh peneliti lain untuk kepentingan replikasi atau studi lanjutan, selama digunakan sesuai dengan etika dan tujuan akademik.

**Ucapan Terima Kasih :** Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian ini, serta kepada Fakultas dan Program Studi atas dukungan akademik yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bank Syariah Indonesia Tbk atas ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada orang tua, keluarga, serta rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik manajemen keuangan syariah.

**Konflik Kepentingan :** Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Seluruh proses dilakukan secara independen tanpa adanya tekanan, pengaruh, atau kepentingan pribadi maupun institusional yang dapat memengaruhi hasil dan objektivitas penelitian.

## Daftar Pustaka

- [1] D. R. I. M. Setiadi, S. Rustad, P. N. Andono, and G. F. Shidik, "Digital image steganography survey and investigation (goal, assessment, method, development, and dataset)," *Signal Processing*, vol. 206, p. 108908, May 2023, doi: 10.1016/j.sigpro.2022.108908.
- [2] D. R. I. M. Setiadi, T. Sutojo, E. H. Rachmawanto, and C. A. Sari, "Fast and efficient image watermarking algorithm using discrete tchebichef transform," in *2017 5th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, Aug. 2017, pp. 1–5. doi: 10.1109/CITSM.2017.8089229.
- [3] A. Vyas, S. Yu, and J. Paik, "Fundamentals of Digital Image Processing," in *A John Wiley & Sons*, 2018, pp. 3–11. doi: 10.1007/978-981-10-7272-7\_1.
- [4] ICCC FBI, "Internet Crime Report 2021," 2022. [Online]. Available: [https://www.ic3.gov/Media/PDF/AnnualReport/2021\\_IC3Report.pdf](https://www.ic3.gov/Media/PDF/AnnualReport/2021_IC3Report.pdf)
- [5] USC Viterbi School of Engineering, "SIPI Image Database." <http://sipi.usc.edu/database/> (accessed Mar. 27, 2019).